

**PENGETAHUAN PHBS PADA ANAK USIA SEKOLAH DI
INDONESIA *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
AINAL YAKIN
1610201222

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2021**

**PENGETAHUAN PHBS PADA ANAK USIA SEKOLAH DI
INDONESIA *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
AINAL YAKIN
1610201222

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

***LITERATURE REVIEW* PENGETAHUAN PHBS PADA ANAK USIA SEKOLAH DI INDONESIA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
AINAL YAKIN
1610201222

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk
Dipublikasikan pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing: Ns. Dwi Sri Handayani., M.Kep

11 November 2021 07:11:30



Checksum:: SHA-256: 11246E3921358CB3CC8E718ED52F1F964EED61EFE844BAFDF4D563E4056497A1 | MD5: BD8B1E5E5A9146289F9A7EB6D5ED5689

Pengetahuan phbs Pada anak usia sekolah di Indonesia *Literature review*

Ainal Yakin,¹

¹universitas 'Aisyiyah yogyakarta, jalan siliwangi no.63 nogotirto gamping sleman,
yogyakarta 55292, indonesia

¹Ainaly85@gmail.com, ²dwihyani25@unisayogya.ac.id

:

Abstrak

Banyak masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat terutama pada anak usia sekolah tentang masalah PHBS, hal ini membuktikan bahwa masih banyak anak-anak yang belum paham tentang pentingnya PHBS. Tujuan *literatur review* ini untuk menguraikan bagaimana pengetahuan PHBS pada anak usai sekolah di Indonesia berdasarkan penelusuran literatur. Hasil dari 3 jurnal yang didapat dari data karakteristik responden dan pengetahuan PHBS siswa sebagian besar masuk dalam kategori rendah. Penelitian oleh Lina (2016) karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang indikator PHBS di sekolah, dimana pengetahuan yang paling rendah terdapat pada penggunaan jamban bersih dan sehat, yaitu sebanyak 67,6%. Data hasil penelitian yang dilakukan Kusumawardani dan Saputri (2020) menunjukkan hasil penelitian pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat sebagian besar rendah (60,5%) dengan rerata nilai 7,78. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Koem, Joseph, Sondakh (2015) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: pengetahuan PHBS pada anak usia sekolah di Indonesia.

Abstract

There are many health problems that occur in the community, especially among school age children, regarding the problem of PHBS, this proves that there are still many children who do not understand the importance of PHBS. The purpose of this literature review is to describe how PHBS knowledge in post-school children in Indonesia is based on literature searches. The results of the 3 journals obtained from the data on the characteristics of the respondents and the knowledge of PHBS students are mostly in the low category. Research by Lina (2016) characteristics of respondents based on the level of knowledge about PHBS indicators in schools, where the lowest knowledge is found in the use of clean and healthy latrines, which is 67.6%. The data from the research conducted by Kusumawardani and Saputri (2020) shows that the results of research on knowledge of clean and healthy living behavior are mostly low (60.5%) with an average value of 7.78, while research conducted by Koem, Joseph, Sondakh (2015) shows there is a significant relationship between students' knowledge and clean and healthy living behavior. 1 publication journal focuses on knowing the relationship between knowledge and PHBS attitudes, and 2 publication journals focus on finding out the description of PHBS, the main thing is that the output of the journal is PHBS knowledge with the population of school-age children.

Keywords: *knowledge of phbs in indonesia school age children.*

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat (Kemenkes RI, 2016). Gerakan PHBS sebagai langkah awal menuju peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, adapun kesehatan merupakan kondisi terbebas dan jauh dari penyakit. Kesehatan menjadi salah satu faktor penting dalam upaya pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk pendidikan (Aulina & Astutik, 2019).

Salah satu hak masyarakat adalah mendapat pendidikan tentang pentingnya PHBS yang merupakan pilar utama di Indonesia Sehat dan merupakan salah satu strategi untuk mengurangi beban negara dan masyarakat terhadap pembiayaan kesehatan. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat serta menciptakan lingkungan sehat, oleh karena itu kesehatan perlu dijaga, dipelihara dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak (Aulina & Astutik, 2019).

Visi promosi kesehatan di Indonesia adalah membentuk masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan (Kemenkes RI 2019). Adapun perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Hal ini terlihat dari ditematkannya PHBS sebagai salah satu indikator capaian peningkatan kesehatan dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030. Dalam SDGs, PHBS merupakan strategi pencegahan dengan dampak jangka pendek bagi peningkatan kesehatan dalam tiga tataran wilayah yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat (Kemenkes RI, 2016).

Perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan di berbagai tatanan masyarakat, seperti tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja dan tempat-tempat umum lainnya. Adapun Sekolah yang sehat dengan anggota komunitas tingkat sekolah yang berperilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat mencegah sekolah menjadi titik penularan atau sumber berbagai penyakit (Kemenkes RI, 2016). Sehingga PHBS di Sekolah merupakan langkah untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar bisa dan mau melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam menciptakan sekolah yang sehat (Kemenkes RI, 2016). Sebaliknya jika anggota komunitas tingkat sekolah berpengetahuan kurang, sehingga perilaku mereka tidak sehat maka sekolah akan menjadi titik masalah penularan atau sumber sebagai penyakit.

Riskesdas (2018) menyebutkan prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan) tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5%. Prevalensi diare pada balita (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan) sebesar 11% dengan disparitas antar provinsi antara 5,1% (Kepulauan Riau) dan 14,2% (Sumatera Utara). Penyakit diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Laporan terakhir dari Riskesdas (2018) juga menyebutkan bahwa, perilaku mencuci tangan dengan benar pada anak usia 10 tahun yang paling tinggi yaitu di provinsi Bali sebanyak 67.4% sedangkan yang terendah ada di provinsi NTT sebesar 20.4%, dan juga perilaku buang air besar di jamban pada usia 10 tahun yang tertinggi di provinsi DKI sebanyak 97.6% sedangkan yang terendah ada di provinsi Papua sebanyak 55.8%.

Kurangnya pengetahuan tentang PHBS menyebabkan program PHBS tidak berjalan dengan maksimal, sehingga menyebabkan masalah-masalah seperti yang di uraikan di atas. Program PHBS di Sekolah sangat berpengaruh untuk perilaku murid dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat, jika murid/siswa kurang atau tidak memahami PHBS akan dapat menekan tingginya penyakit tersebut. Maka pengetahuan PHBS yang ada di Sekolah perlu ditingkatkan dengan cara memberikan kesempatan untuk mempraktikkan seminggu sekali ataupun dengan cara pendalaman materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Muslim, 2018).

Berdasarkan data dan uraian tersebut banyak masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat terutama pada anak usia sekolah tentang masalah PHBS, hal ini membuktikan bahwa masih banyak anak-anak yang belum paham tentang pentingnya PHBS. Sehingga penulis tertarik untuk membahas pentingnya pengetahuan dalam menjalankan program PHBS dalam bentuk literatur review. Harapannya kepada pihak-pihak yang terkait dengan program PHBS tersebut, seperti instansi pendidikan dan kesehatan dapat memberikan edukasi yang benar tentang masalah PHBS pada anak. Pada tulisan ini penulis akan menguraikan pentingnya pengetahuan untuk mewujudkan program PHBS pada anak usia sekolah, berdasarkan literatur yang di dapat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *literature review*, metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi secara Nasional, seperti artikel dalam database jurnal penelitian nasional (*Google Scholar*) sebanyak 3 artikel, pencarian melalui internet. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “Pengetahuan PHBS pada anak usia Sekolah” dalam rentan waktu mulai dari 5-10 tahun. Kemudian memilih artikel dalam database jurnal yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis melainkan pokok bahasan didalam *literature review*. Setelah data didapatkan maka selanjutnya dilakukan seleksi melalui beberapa tahap yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan setelah itu *include* atau jurnal yang layak *review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Lita Heni Kusumawardani dan Arindi Ayuanita Saputri pada tahun 2020 menunjukkan hasil penelitian pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat sebagian besar rendah (60,5%) dengan rerata nilai 7,78, sikap hidup bersih dan sehat sebagian besar rendah (53,9%) dengan rerata nilai 29,16 dan keterampilan hidup bersih dan sehat sebagian besar rendah (65,79%) dengan rerata nilai 28,64. Pengetahuan orang tua Sebagian besar rendah (57,90%) dengan rerata nilai 8,07.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zitty A.R Koem, Barens Joseph, Recky C. Sondakh pada tahun 2015 tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan siswa dan sikap siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat dan didapatkan hasil uji statistic menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat ($p = <0,001$), begitu juga dengan hasil uji statistic antara sikap siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna ($p = <0,005$). Hasil penelitian Henico Putri L:ina menunjukkan bahwa pengetahuan terendah terdapat pada penggunaan jamban bersih dan sehat, yaitu sebesar 67,6%, sebesar 56,3% siswa bersikap tidak menerima untuk jajan sehat di kantin sekolah dan sebanyak 100% siswa tidak melaksanakan jajan sehat di kantin sekolah.

Berdasarkan hasil analisa jurnal yang sudah direview oleh penulis, didapatkan hasil bahwa pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah sebagian masih rendah. Dapat dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani dan Saputri pada tahun 2020, penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Desa Purwokerto Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 76 anak. Didapatkan hasil dari penelitian ini bahwa pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat sebagian besar rendah (60,5%) dengan rerata nilai 7,78, sikap hidup bersih dan sehat sebagian besar rendah (53,9%) dengan rerata nilai 29,16 dan keterampilan hidup bersih dan sehat sebagian besar rendah (65,79%) dengan rerata

nilai 28,64. Pengetahuan orang tua Sebagian besar rendah (57,90%) dengan rerata nilai 8,07. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan PHBS pada anak usia sekolah di Indonesia masih rendah.

Selain itu, dalam penelitian Zitty A.R Koem, dkk pada tahun 2015 tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pelajar di SD INPRES sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara yang mana populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI SD INPRES dengan sampel berjumlah 112 orang. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan siswa dan sikap siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SD INPRES sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara.

Penelitian yang ke tiga dilakukan oleh Henico Putri Lina pada tahun 2016 tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan terendah terdapat pada penggunaan jamban bersih dan sehat, yaitu sebesar 67,6%, sebesar 56,3% siswa bersikap tidak menerima untuk jajan sehat di kantin sekolah dan sebanyak 100% siswa tidak melaksanakan jajan sehat di kantin sekolah. Penelitian ini menyarankan agar sekolah dapat mengoptimalkan PHBS dengan mengaktifkan program UKS di Sekolah.

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis, karena pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Selain rentan terhadap masalah kesehatan, anak usia sekolah juga berada pada kondisi yang sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Pada umumnya, anak-anak seusia ini juga memiliki sifat selalu ingin menyampaikan apa yang di terima dan diketahuinya dari orang lain, (Aswadi dkk, 2017). Terwujudnya PHBS pada tatanan sekolah perlu untuk diupayakan, terutama dalam meningkatkan kesadaran diri sasarannya, yaitu siswa dan warga sekolah serta didukung dengan adanya sarana dan prasarana. Kesadaran diri tersebut timbul karena adanya pengetahuan yang didapat melalui program promosi kesehatan sekolah dalam bentuk UKS. Siswa merupakan sasaran yang sangat efektif dalam hal merubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat. Selain itu, siswa atau anak usia sekolah merupakan usia yang rawan akan masalah kesehatan sehingga dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan serta prestasi belajar, (Aswadi dkk, 2017).

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang menjadi target PHBS, sehingga penerapan perilaku tersebut menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan karena terdapatnya banyak data yang menampilkan bahwa sebagian besar penyakit yang sering diderita anak usia sekolah (usia 6–10) ternyata berkaitan dengan PHBS. Selain itu, masih kurangnya pelaksanaan PHBS di lingkungan sekolah dapat menyebabkan dampak lain, yaitu kurang nyamannya suasana belajar akibat lingkungan kelas yang kotor, menurunnya prestasi dan semangat belajar siswa, serta dapat membuat citra sekolah menjadi buruk. Oleh sebab itu, sangat perlu pemberian pemahaman tentang nilai-nilai PHBS sejak dini di sekolah melalui program Usaha Kesehatan sekolah (UKS) (Proverawati dkk, 2012).

UKS adalah bagian dari program kesehatan anak usia sekolah. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya terpadu antara lintas program dan lintas sektor. UKS dapat dijadikan sebagai tempat pelaksanaan pendidikan dan kesehatan secara bersamaan, terencana dan bertanggung jawab dalam menciptakan, mengembangkan serta melaksanakan kegiatan hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah (Kemenkes RI, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Henico Putri Lina menyarankan agar sekolah dapat mengoptimalkan PHBS dengan mengaktifkan program UKS di Sekolah, hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa sekolah merupakan institusi pendidikan yang menjadi target PHBS, sehingga penerapan perilaku tersebut menjadi lebih baik, oleh sebab itu sangat perlu pemberian pemahaman tentang nilai-nilai PHBS sejak dini di sekolah melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review dari berbagai referensi jurnal mengenai pengetahuan PHBS pada anak usia sekolah di Indonesia dapat disimpulkan bahwa pengetahuan anak usia sekolah mengenai PHBS masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh banyak referensi yang menunjukkan kurangnya pengetahuan anak tentang PHBS, dan juga adanya keterkaitan yang signifikan antara pengetahuan anak dengan PHBS. Oleh karena seluruh jajaran mulai dari pemerintah, masyarakat sampai keluarga harus saling membantu untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang PHBS sehingga program PHBS bisa berjalan dengan lancar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswadi, Sukfitrianty, S. Virgilius, D. dan Surahmawati. 2017. Al-Sihah : Public Health Science Journal. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa-Siswi Sd Rita Pada Kecamatan Komba Kabupaten Manggarai Timur, Propinsi Nusa Tenggara Timur* 9(2): 187-196.
- Aulina, C, N. dan Y, Astutik. 2019. Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat *Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo* 3(1): 50-58.
- Kemenkes Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat 2016. PHBS. <http://promkes.kemkes.go.id/phbs>. 30 September 2020 (20.36).
- Kemenkes Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2019. Visi dan Misi. <http://promkes.kemkes.go.id/phbsII>. 30 September 2020 (20.40).
- Kusmawardani, L, H, dan A, A, Saputri. 2020. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 10(02): 82-88.
- Koem, Z., A.R. Barens, J . Recky, C, dan Sondakh. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Pelajar Di SD Inpres Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Pharmacon jurnal Ilmiah Farmasi – UNSRAT* 4(4): 290-294.
- Lina, H, P. 2016. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal promkes* 4(1): 92-103.
- Muslim, M, K. (2018). Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Terhadap Kebersihan Pribadi Siswa Kelas Iv Dan V Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah (Msi) 01 Kauman Pekalongan Tahun 2018. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Proverawati , A. E, Rahmawati. 2012. *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Riskesdas. 2018. *Hasil Utama Riskesdas*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

